

BAB III

METODE DAN DESAIN PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas X jurusan OTKP di SMK Pasundan 1 Kota Bandung yang terletak di Jalan Balonggede No. 44, Kecamatan Regol, Kota Bandung. Dengan objek penelitian yang terdiri dari 2 variabel, yaitu variabel Metode Pembelajaran Resitasi sebagai variabel bebas (X) dan variabel Kemampuan Menulis Surat Siswa sebagai variabel terikat (Y).

3.2. Desain Penelitian

3.2.1. Metode Penelitian

Sebelum melakukan kegiatan penelitian, penulis terlebih dahulu menentukan metode penelitian yang akan digunakan agar dapat menjadi pedoman dalam pelaksanaan penelitian.

Arikunto (2009, hlm. 136) mengemukakan metode penelitian adalah suatu cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Tujuan adanya metode penelitian adalah untuk memberikan gambaran kepada peneliti terkait langkah-langkah penelitian yang akan dilakukan, sehingga permasalahan yang diangkat oleh peneliti tersebut dapat dipecahkan.

Sugiyono (2008, hlm. 3) menyebutkan bahwa metode penelitian dapat diartikan sebagai suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut, maka metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei.

Menurut Suryadi dkk. (2019, hlm. 139) “Metode survei yaitu penelitian dengan menggunakan jawaban orang-orang (responden) sebagai data penelitian”. Untuk dapat memperoleh data tersebut, maka peneliti menggunakan serangkaian pertanyaan yang sudah dirancang sebelumnya dengan cara tertentu, atau yang biasa disebut angket (*questionnaire*). Penelitian survei ini merupakan metode noneksperimen yang bersifat kuantitatif deskriptif.

Walaupun bersifat deskriptif, penelitian ini juga sebagai penelitian relasional yang fokusnya terletak pada penjelasan hubungan antarvariabel. Melalui metode survei ini, penulis akan menyebarkan angket melalui *Google Form* mengenai variabel X (metode pembelajaran resitasi) dan Variabel Y (kemampuan menulis surat) di SMK Pasundan 1 Kota Bandung.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis akan melakukan pengamatan di lapangan untuk mendapatkan pengaruh antara Metode pembelajaran resitasi terhadap Kemampuan menulis surat pada mata pelajaran korespondensi di SMK Pasundan 1 Kota Bandung.

3.2.2. Variabel dan Operasional Variabel

Operasional variabel menurut Muhidin (2010, hlm. 37) adalah suatu kegiatan menjabarkan konsep variabel menjadi konsep yang lebih sederhana yaitu disebut indikator. Operasional variabel inilah yang akan menjadi rujukan dalam penyusunan instrumen penelitian, maka dari itu operasional variabel harus disusun dengan baik agar memiliki tingkat validasi dan reliabilitas yang tinggi.

Variabel adalah konsep yang memiliki nilai. Variabel juga dapat didefinisikan sebagai segala sesuatu yang dapat dikontrol atau dirubah (Suryadi dkk, 2019, hlm. 147). Sementara menurut Sugiyono (2012, hlm. 38) variabel penelitian adalah atribut, sifat, atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk kemudian dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

Variabel penelitian yang sering digunakan dalam penelitian adalah variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas (*independent variable*) adalah variabel penelitian yang mempengaruhi variabel lainnya. Variabel terikat (*dependent variable*) adalah variabel-variabel yang ditetapkan sebagai variabel yang dipengaruhi (Suryadi dkk 2019, hlm. 149). Adapun variabel yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel X (variabel bebas) : Metode Pembelajaran Resitasi
2. Variabel Y (variabel terikat) : Kemampuan Menulis Surat (pada mata pelajaran korespondensi)

Maka bentuk operasionalisasinya adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 1
Operasional Variabel Metode Pembelajaran Resitasi

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	Item
Metode Pembelajaran Resitasi (X) Syaiful Sagala (2007, hlm. 209) Metode resitasi merupakan cara penyajian materi dimana guru memberikan tugas tertentu kepada peserta didiknya agar mereka aktif untuk melakukan kegiatan belajar yang kemudian harus dipertanggung-jawabkan.	Kegiatan Pemberian Tugas	1. Tingkat pertimbangan dikerjakan secara individu atau kelompok	Ordinal	1,2
		2. Tingkat pertimbangan kemampuan masing-masing peserta didik	Ordinal	3
		3. Tingkat kejelasan tugas yang diberikan	Ordinal	4
		4. Tingkat ketersediaan petunjuk/sumber yang dapat membantu pekerjaan siswa	Ordinal	5
		5. Tingkat ketersediaan waktu pengerjaan tugas	Ordinal	6
	Kegiatan pelaksanaan tugas	1. Tingkat bimbingan guru	Ordinal	7

Anisa Akmalia, 2022

PENGARUH METODE PEMBELAJARAN RESITASI TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS SURAT DALAM MATA PELAJARAN KORESPONDENSI SISWA KELAS X OTKP SMK PASUNDAN 1 KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	Item
		kepada siswa dalam penyelesaian tugas		
		2. Tingkat pengawasan guru kepada siswa dalam penyelesaian tugas	Ordinal	8
		3. Tingkat dorongan/motivasi guru kepada siswa agar mau menyelesaikan tugas	Ordinal	9
		4. Tingkat pemahaman peserta didik atas tugas yang diberikan	Ordinal	10
		5. Tingkat inisiatif peserta didik menyelesaikan tugas secara mandiri/kelompok	Ordinal	11, 12
	Kegiatan Pertanggungjawaban Tugas	1. Tingkat inisiatif memeriksa kembali hasil tugas yang telah dikerjakan	Ordinal	13

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	Item
		2. Tingkat ketepatan waktu penyerahan hasil tugas	Ordinal	14
		3. Tingkat keaktifan siswa dalam kegiatan diskusi/tanya jawab terkait pembahasan tugas	Ordinal	15

Tabel 3. 2
Operasional Variabel Kemampuan Menulis Surat

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	Item
Kemampuan Menulis Surat (Y) Dalman (2014, hlm. 3) menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi yang berupa penyampaian informasi atau pesan secara tertulis kepada	Teknik Penyusunan Surat	1. Tingkat penetapan tujuan surat	Ordinal	1
		2. Tingkat penggunaan bentuk surat yang digunakan sesuai tujuan surat	Ordinal	2
		3. Tingkat peletakkan bagian-bagian surat	Ordinal	3
		4. Tingkat kerapihan tulisan	Ordinal	4
		5. Tingkat penggunaan jenis kertas yang sesuai	Ordinal	5

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	Item
pihak lain dengan menggunakan tulisan sebagai media.		dengan kepentingan surat		
	Isi Surat	1. Tingkat keringkasan isi surat	Ordinal	6
		2. Tingkat kejelasan isi surat	Ordinal	7
		3. Tingkat kesesuaian isi surat dengan tujuan surat	Ordinal	8
	Bahasa	1. Tingkat penggunaan ejaan dan tanda baca sesuai PUEBI	Ordinal	9
		2. Tingkat penggunaan bahasa ketatausahaan	Ordinal	10
		3. Tingkat penggunaan bahasa yang sopan dan menarik	Ordinal	11
		4. Tingkat penggunaan singkatan atau akronim	Ordinal	12

3.2.3. Populasi dan Sampel Penelitian

Setelah menentukan metode penelitian, maka untuk mengumpulkan data yang akan dianalisis kita perlu menentukan juga populasi penelitiannya. Margono

(2004, hlm. 118) mengemukakan bahwa populasi adalah keseluruhan data yang menjadi perhatian peneliti dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang ditentukan.

Menurut Sugiyono (2008, hlm. 117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk kemudian dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan Arikunto (1996, hlm. 107) menyebutkan bahwa: “Untuk sekadar acuan, maka apabila subjeknya kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya adalah merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10% - 15% atau dengan 20% - 25%”.

Maka berdasarkan uraian yang telah disebutkan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa populasi merupakan keseluruhan objek penelitian atau unit penelitian yang akan menjadi perhatian dalam suatu penelitian. Sedangkan yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X OTKP 2 dan 3 dengan jumlah total 66 siswa. Karena jumlah populasi kurang dari 100, maka penelitian ini merupakan penelitian populasi sehingga penulis mengambil seluruh dari populasi.

Tabel 3.3

Jumlah Siswa Kelas X OTKP 2 dan 3

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	X OTKP 2	33 Siswa
2.	X OTKP 3	33 Siswa
Total		66 Siswa

Sumber: Tata Usaha SMK Pasundan 1 Kota Bandung

3.2.4. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Setiap informasi yang diperoleh diharapkan dapat memberikan keterangan, gambaran, dan fakta yang akurat mengenai suatu fenomena tertentu. Oleh sebab itu, dibutuhkan suatu teknik pengumpulan data yang tepat. Menurut Fraenkel dalam (Suryadi dkk, 2019, hlm. 171) pengumpulan data dalam penelitian disebut instrumentasi (*instrumentation*), di mana mencakup kegiatan memilih atau

merancang alat yang akan digunakan serta menetapkan prosedur dan kondisi pada saat alat tersebut digunakan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner adalah suatu cara pengumpulan data yang berbentuk pengajuan pertanyaan tertulis yang harus dijawab oleh responden yang telah ditentukan sebelumnya. Sugiyono (2016, hlm. 216) mendefinisikan kuesioner sebagai teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan secara tertulis kepada responden untuk dijawab olehnya. Adapun alat pengumpulan data dari teknik kuesioner adalah angket. Angket yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, yaitu pada setiap pertanyaannya telah disediakan sejumlah alternatif jawaban untuk dipilih oleh responden. Penyebaran angket dilakukan dengan menggunakan *Google Form*.

Adapun langkah-langkah dalam penyusunan kuesioner penelitian adalah sebagai berikut:

1. Menyusun kisi-kisi daftar pertanyaan atau pernyataan.

Daftar pertanyaan atau pernyataan dibuat dengan menggambarkan indikator tingkat kemampuan siswa dalam menulis surat dalam mata pelajaran korespondensi kemudian merumuskan item-item alternatif jawaban. Terdapat dua alternatif jawaban yang disesuaikan dengan masing-masing pertanyaan.

2. Menetapkan skala penilaian.

Skala penilaian jawaban kuesioner yang akan digunakan adalah skala likert. Menurut Suryadi dkk (2019, hlm. 56) “Skala Likert digunakan oleh peneliti untuk mengukur sikap subjek terhadap suatu objek yang biasanya dinyatakan dengan setuju sampai tidak setuju (ranking)”.

3. Melakukan uji coba kuesioner.

Sebelum mengumpulkan data yang sebenarnya, kuesioner yang akan digunakan terlebih dahulu dilakukan tes uji coba. Pelaksanaan uji coba ini dimaksudkan untuk mengetahui kelayakan kuesioner yang berkaitan dengan redaksi, alternatif jawaban maupun maksud yang terkandung dalam pernyataan item kuesioner tersebut.

3.2.5. Pengujian Instrumen Penelitian

Setelah mengetahui instrumen penelitian sebagai alat pengumpulan data yang akan digunakan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji kelayakan untuk meyakinkan bahwa instrumen yang telah disusun benar-benar mencerminkan operasionalisasi variabel. Pengujian instrumen yang dilakukan melalui pengujian validitas dan reliabilitas.

3.2.5.1. Uji Validitas

Arikunto (2016, hlm. 211) mendefinisikan validitas sebagai suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Instrumen tersebut dikatakan valid apabila mampu digunakan untuk mengukur data yang diinginkan secara tepat.

Suatu instrumen yang valid memiliki tingkat validitas yang tinggi, sedangkan instrument yang kurang valid berarti memiliki tingkat validitas yang rendah. Tinggi rendahnya tingkat validitas suatu instrumen berarti menandakan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran terkait validitas yang dimaksud.

Pengujian validitas instrument penelitian ini menggunakan formula koefisien korelasi *Product Moment* dari Karl Pearson dalam dengan rumus di bawah ini:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy}	: Koefisien korelasi antara variabel X dan Y
X	: skor tiap butir angket
Y	: skor total
$\sum X$: jumlah skor dalam distribusi X
$\sum Y$: jumlah skor dalam distribusi Y
$\sum X^2$: jumlah skor kuadrat dalam distribusi X
$\sum Y^2$: jumlah skor kuadrat dalam distribusi Y
N	: banyaknya responden

Adapun langkah kerja yang sebaiknya dilakukan dalam mengukur validitas instrumen penelitian menurut Muhidin dkk (2011, hlm. 50) adalah sebagai berikut:

- a. Menyebarkan instrument yang akan diuji validitasnya kepada responden yang bukan responden sebenarnya.
- b. Mengumpulkan data hasil uji oba instrumen yang telah diisi responden.
- c. Memeriksa kelengkapan data untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul, termasuk di dalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
- d. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Hal tersebut untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data pada tahap selanjutnya.
- e. Memberikan atau menempatkan (*scoring*) terhadap item-item yang telah diisi pada tabel pembantu.
- f. Menghitung nilai koefisien korelasi *product moment* untuk setiap item/butir angket dari skor-skor yang telah diperoleh.
- g. Menemukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat beban ($db = n-2$), dimana n (jumlah responden) merupakan jumlah jumlah responden yang dilibatkan dalam proses uji validitas, misalnya 20 orang. Sehingga diperoleh $db = 20-2 = 18$, dan $\alpha = 5\%$.
- h. Membuat kesimpulan, yaitu dengan membandingkan nilai rhitung dan nilai rtabel. Dengan kriteria sebagai berikut:
 - 1) Jika nilai $r_{hitung} > \text{nilai } r_{tabel}$, maka instrument dinyatakan valid.
 - 2) Jika nilai $r_{hitung} \leq \text{nilai } r_{tabel}$, maka instrument dinyatakan tidak valid.

3.2.5.1.1. Hasil Uji Validitas Instrumen X (Metode Pembelajaran Resitasi)

Pengujian validitas instrumen variabel metode pembelajaran resitasi (X) adalah dengan menggunakan korelasi *product moment* dengan alat bantu statistika *Software SPSS version 23*. Dari tiga indikator metode pembelajaran resitasi, diuraikan menjadi 15 butir pernyataan angket yang disebar kepada 20 orang responden. Adapun hasil uji validitas untuk variabel metode pembelajaran resitasi adalah:

Tabel 3. 4

Hasil Uji Validitas Variabel Metode Pembelajaran Resitasi

No Item	Nilai Hitung Korelasi (r_{hitung})	Nilai Tabel Korelasi (r_{tabel})	Keterangan
1	0,565	0,444	Valid
2	0,762	0,444	Valid
3	0,568	0,444	Valid
4	0,491	0,444	Valid

5	0,472	0,444	Valid
6	0,474	0,444	Valid
7	0,753	0,444	Valid
8	0,814	0,444	Valid
9	0,562	0,444	Valid
10	0,454	0,444	Valid
11	0,457	0,444	Valid
12	0,782	0,444	Valid
13	0,738	0,444	Valid
14	0,581	0,444	Valid
15	0,811	0,444	Valid

Sumber: Hasil pengolahan Uji Validitas

Berdasarkan hasil analisis data pada 15 butir pernyataan pada kuesioner variabel metode pembelajaran resitasi (X) dinyatakan bahwa semua butir pernyataan tersebut valid dan dapat digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data dari variabel metode pembelajaran resitasi (X) karena pernyataan tersebut memiliki nilai koefisien korelasi butir total r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} dan dikatakan valid.

3.2.5.1.2. Hasil Uji Validitas Instrumen Y (Kemampuan Menulis Surat Siswa)

Pengujian validitas instrumen variabel kemampuan menulis surat (Y) adalah dengan menggunakan korelasi *product moment* dengan alat bantu statistika *Software SPSS version 23*. Dari tiga indikator kemampuan menulis surat, diuraikan menjadi 12 butir pernyataan angket yang disebar kepada 20 orang responden. Adapun hasil uji validitas untuk variabel kemampuan menulis surat siswa adalah:

Tabel 3. 5

Hasil Uji Validitas Variabel Kemampuan Menulis Surat Siswa

No Item	Nilai Hitung Korelasi (r_{hitung})	Nilai Tabel Korelasi (r_{tabel})	Keterangan
---------	---	---	------------

1	0,460	0,444	Valid
2	0,488	0,444	Valid
3	0,758	0,444	Valid
4	0,724	0,444	Valid
5	0,891	0,444	Valid
6	0,584	0,444	Valid
7	0,838	0,444	Valid
8	0,660	0,444	Valid
9	0,771	0,444	Valid
10	0,843	0,444	Valid
11	0,717	0,444	Valid
12	0,494	0,444	Valid

Sumber: Hasil pengolahan Uji Validitas

Berdasarkan hasil analisis data pada 12 butir pernyataan pada kuesioner variabel kemampuan menulis surat (Y) dinyatakan bahwa semua butir pernyataan tersebut valid dan dapat digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data dari variabel kemampuan menulis surat (Y) karena pernyataan tersebut memiliki nilai koefisien korelasi butir total r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} dan dikatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan setelah pengujian validitas. Menurut Suryadi dkk (2019, 187) “Reliabilitas adalah tingkat konsistensi instrumen dalam mengukur apa yang seharusnya diukur”. Artinya, instrument dikatakan reliabel apabila instrument tersebut memberikan hasil yang konsisten.

Sedangkan Arikunto (2014, hlm. 221) mengemukakan bahwa reliabilitas berarti suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data sebab instrumen tersebut sudah baik. Artinya pengujian reliabilitas dilakukan dengan tujuan agar suatu instrumen dapat menghasilkan data yang terpercaya.

Pengujian reliabilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan formula Koefisien Alpha dari Cronbach berikut ini:

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_x^2} \right]$$

Dimana sebelum menentukan nilai reliabilitas, terlebih dahulu mencari nilai varians dengan rumus berikut:

$$\sigma^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

r_{11}	: Reliabilitas instrumen / koefisien Korelasi / Korelasi Alpha
k	: banyaknya butir soal
$\sum \sigma_i^2$: jumlah varians butir
σ_i^2	: varians total
$\sum X$: jumlah skor
N	: jumlah responden

Adapun langkah kerja yang perlu dilakukan dalam mengukur reliabilitas instrumen penelitian sebagaimana disebutkan oleh Muhidin dkk (2011, hlm. 57) yaitu:

- Menyebarkan instrument yang akan diuji validitasnya kepada responden yang bukan responden sebenarnya.
- Mengumpulkan data hasil uji oba instrumen yang telah diisi responden.
- Memeriksa kelengkapan data untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul, termasuk di dalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
- Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Hal tersebut untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data pada tahap selanjutnya.
- Memberikan atau menempatkan (*scoring*) terhadap item-item yang telah diisi pada tabel pembantu.
- Menghitung nilai varians masing-masing item dan varians total.
- Menghitung nilai koefisien alpha.
- Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) = n-k-1, dimana n adalah jumlah responden yang dilibatkan dan k adalah jumlah variabel bebas.
- Membuat kesimpulan yaitu dengan membandingkan nilai rhitung dan nilai rtabel. Dengan kriteria sebagai berikut:
 - Jika nilai $r_{hitung} >$ nilai r_{tabel} , maka instrument dinyatakan reliabel.
 - Jika nilai $r_{hitung} \leq$ nilai r_{tabel} , maka instrument dinyatakan tidak reliabel.

Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas dengan menggunakan software SPSS version 23, maka rekapitulasi perhitungannya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. 6
Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas Variabel X dan Y

No.	Variabel	Koefisien Korelasi (r_{hitung})	r_{tabel}	Kesimpulan
1.	Metode Pembelajaran Resitasi	0,885	0,444	Reliabel
2.	Kemampuan Menulis Surat	0,899	0,444	Reliabel

Sumber: Hasil Pengolahan Data Uji Coba Angket

Berdasarkan tabel di atas tersebut, hasil uji reliabilitas variabel X dan Y menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut dinyatakan reliabel karena nilai r_{hitung} yang lebih besar dari nilai r_{tabel} . Hasil perhitungan dari angket variabel Metode Pembelajaran Resitasi (X) dinyatakan reliabel dengan nilai r_{hitung} 0,885 yang lebih besar dari nilai r_{tabel} yakni 0,444. Selanjutnya hasil dari angket variabel Kemampuan Menulis Surat (Y) dinyatakan reliabel dengan nilai r_{hitung} 0,899 yang lebih besar dari nilai r_{tabel} yakni 0,444. Dengan demikian, dari hasil perhitungan tersebut maka disimpulkan bahwa instrument dinyatakan valid dan reliabel sehingga penelitian dapat dilanjutkan dan artinya tidak terdapat hal yang menjadi kendala yang disebabkan karena instrumen belum teruji validitas dan reliabilitasnya.

3.2.6. Pengujian Persyaratan Analisis Data

Dalam proses analisis data, terdapat beberapa syarat yang perlu dipenuhi terlebih dahulu sebelum melakukan pengujian hipotesis. Syarat tersebut adalah dengan melakukan beberapa pengujian, yaitu uji homogenitas dan uji linieritas.

1. Uji Homogenitas

Abdurahman dkk (2017, hlm. 264) mengemukakan bahwa uji homogenitas merupakan uji perbedaan antara dua kelompok, yaitu dengan melihat perbedaan varians kelompoknya. Dengan demikian, pengujian homogenitas varians ini

mengasumsikan bahwa skor setiap variabel memiliki varians yang homogen atau sama.

Pengujian homogenitas menggunakan *software SPSS (Statistic Product and Service Solutions) Version 23* dengan langkah-langkah menurut Ridwan (2011, hlm. 53-59) sebagai berikut:

- a. Aktifkan program SPSS 23 hingga tampak spreadsheet.
- b. Aktifkan *Variabel View*, kemudian isi data sesuai keperluan.
- c. Setelah mengisi *Variabel View*, klik *Data View* isikan data sesuai dengan skor total variabel X dan Y yang diperoleh dari responden.
- d. Klik menu *Analyze* pilih *Compare Means* pilih *One-Way Anova*.
- e. Setelah itu akan muncul korak dialog *One Way Anova*.
- f. Pindahkan item variabel Y ke kotak *Dependent List* dan item variabel X pada *Factor*.
- g. Masih pada kotak *One Way Anova*, klik *Options* sehingga pilih *Homogeneity of variance Test* lalu semua perintah abaikan.
- h. Jika sudah klik *Continue* sehingga kembali ke kotak dialog *Options*.
- i. Klik OK sehingga muncul hasilnya.

2. Uji Linieritas

Teknik analisis statistika yang didasarkan pada asumsi linieritas adalah analisis hubungan. Teknik analisis yang dimaksud adalah teknik yang terkait dengan korelasi, khususnya korelasi Product Moment, termasuk di dalamnya teknik analisis regresi dan analisis jalur (*path analysis*) (Abdurahman dkk, 2017, hlm. 267). Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas yang bersifat linier.

Menurut Abdurrahman dkk. (2017, hlm 268-269) terdapat langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam pengujian regresi adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun tabel kelompok data variabel x dan variabel y
- b. Menghitung jumlah kuadrat regresi ($JK_{reg(a)}$) dengan rumus:

$$JK_{reg(a)} = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

- c. Menghitung jumlah kuadrat regresi b | a ($JK_{reg\ b|a}$) dengan rumus:

$$JK_{reg(b/a)} = b \cdot \left[\sum XY - \frac{\sum X \sum Y}{n} \right]$$

- d. Menghitung jumlah kuadrat residu (JK_{res}) dengan rumus:

$$JK_{res} = \sum Y^2 - JK_{reg(b/a)} - JK_{reg(a)}$$

- e. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi a ($RJK_{reg(a)}$) dengan rumus:

$$RJK_{reg(a)} = JK_{reg(a)}$$

- f. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi b|a ($RJK_{reg(b/a)}$) dengan rumus:

$$RJK_{reg(b/a)} = JK_{reg(b/a)}$$

- g. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat residu (RJK_{res}) dengan rumus:

$$RJK_{res} = \frac{JK_{res}}{n - 2}$$

- h. Menghitung jumlah kuadrat *error* (JK_E) dengan rumus:

$$JK_E = \sum_k \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} \right\}$$

Untuk menghitung JK_E urutkan data x mulai dari data yang paling kecil sampai data yang paling besar berikut disertai pasangannya.

- i. Menghitung jumlah kuadrat tuna cocok (JK_{TC}) dengan rumus:

$$JK_{TC} = JK_{res} - JK_E$$

- j. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat tuna cocok (RJK_{TC}) dengan rumus:

$$RJK_{TC} = \frac{JK_{TC}}{k - 2}$$

- k. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat error (RJK_E) dengan rumus:

$$RJK_E = \frac{JK_E}{n - k}$$

- l. Mencari nilai uji F dengan rumus:

$$F = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$$

- m. Menentukan kriteria pengukuran: jika nilai uji F < nilai tabel F, maka distribusi berpola linier.

n. Mencari nilai F_{tabel} pada taraf signifikansi 95% atau $\alpha = 5\%$ menggunakan rumus:

$$F_{\text{tabel}} = F_{(1-\alpha)(db\ TC, db\ E)} \text{ dimana } db\ TC = k - 2 \text{ dan } db\ E = n - k$$

o. Membandingkan nilai uji F dengan nilai tabel F kemudian membuat kesimpulan.

- 1) Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ maka data dinyatakan berpola linier
- 2) Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka data dinyatakan tidak berpola linier

Pengujian linieritas menggunakan *software* SPSS (*Statistic Product and Service Solutions*) Version 23 dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Aktifkan program SPSS 23 hingga tampak spreadsheet.
- b. Aktifkan *Variabel View*, kemudian isi data sesuai keperluan.
- c. Setelah mengisi *Variabel View*, klik *Data View* isikan data sesuai dengan skor total variabel X dan Y yang diperoleh dari responden.
- d. Klik menu *Analyze* pilih *Compare Means* pilih *Means*.
- e. Setelah itu akan muncul kotak dialog *Means*.
- f. Pindahkan item variabel Y ke kotak *Dependent List* dan item variabel X pada *Independent List*.
- g. Masih pada kotak *Means*, klik *Options* sehingga tampil kotak dialog *Options*. Pada kotak dialog *Statistic for First Layer* pilih *Test for linearity* dan semua perintah diabaikan.
- h. Jika sudah klik *Continue* sehingga kembali ke kotak dialog *Options*.
- i. Klik OK sehingga muncul hasilnya.

3.2.7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data didefinisikan sebagai sebuah upaya dalam mengolah data menjadi sebuah informasi sehingga karakteristik atau sifat-sifat data tersebut dapat dengan mudah dipahami dan berguna untuk menjawab permasalahan yang berkaitan dengan topik penelitian.

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 244) mengemukakan bahwa:

Analisis data adalah suatu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun

orang lain. Tujuan dari analisis data adalah untuk mendeskripsikan data dan kemudian membuat kesimpulan tentang karakteristik populasi.

Untuk mencapai tujuan tersebut, maka secara umum tahapan prosedur analisis data yang perlu dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Tahap *editing*, yaitu memeriksa kejelasan dan kelengkapan pengisian instrumen pengumpulan data;
- b. Tahap *koding* (pemberian kode), yaitu proses identifikasi dan klasifikasi dari tiap-tiap pertanyaan yang terdapat dalam instrumen pengumpulan data menurut variabel-variabel yang diteliti. Pemberian skor dari setiap item dilakukan berdasarkan ketentuan yang ada, kemudian terdapat pola pembobotan untuk koding tersebut, yaitu:

Tabel 3. 7
Pembobotan Untuk Koding

No.	Alternatif Jawaban		Bobot	
	Variabel X	Variabel Y	Positif	Negatif
1.	Sangat Baik (SB)	Sangat Mampu (SM)	5	1
2.	Baik (B)	Mampu (M)	4	2
3.	Cukup Baik (S)	Cukup Mampu (CM)	3	3
4.	Tidak Baik (TB)	Kurang Mampu (KM)	2	4
5.	Sangat Tidak Baik (STB)	Sangat Tidak Mampu (STM)	1	5

Sumber: Muhidin S. A. & Somantri A. (2006, hlm. 38)

- c. Tahap tabulasi data, yaitu mencatat data atau entri ke dalam tabel induk penelitian. Dalam hal ini hasil koding digunakan ke dalam tabel rekapitulasi secara lengkap untuk seluruh butir setiap variabel. Selain itu, tabel rekapitulasi tersebut dipaparkan seperti berikut:

Tabel 3. 8
Rekapitulasi Item setiap Variabel

Responden	Skor Item								Total
	1	2	3	4	5	6	N	
1									
2									
N									

Sumber: Muhidin S. A. & Somantri A. (2006, hlm. 38)

- d. Tahap analisis data, dalam penelitian kuantitatif teknik analisis data yang digunakan ada dua macam, yakni teknis analisis data deskriptif dan teknik analisis data inferensial.

1. Teknik Analisis Deskriptif

Salah satu teknik analisis data penelitian kuantitatif adalah analisis data deskriptif. Menurut Sugiyono (2016, hlm. 254) tentang analisis data deskriptif adalah:

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau disebut generalisasi.

Analisis deskriptif ini digunakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah nomor 1 dan nomor 2. Teknik analisis data deskriptif bertujuan untuk mengetahui gambaran efektivitas metode pembelajaran resitasi dan mengetahui gambaran tingkat kemampuan menulis surat dalam mata pelajaran korespondensi siswa kelas X OTKP SMK Pasundan 1 Kota Bandung.

Untuk mempermudah mendeskripsikan variabel penelitian, digunakan kriteria tertentu yang mengacu pada skor angket yang telah diperoleh dari responden. Data yang diperoleh kemudian diolah terlebih dahulu, maka didapat rincian skor dan kedudukan responden berdasarkan urutan angket yang masuk untuk masing-masing variabel. Untuk mempermudah dalam mendeskripsikan variabel penelitian, digunakan kriteria tertentu yang mengacu pada skor kategori angket yang diperoleh dari responden.

2. Teknik Analisis Data Inferensial

Muhidin dan Sontani (2011, hlm. 185) mengemukakan bahwa:

Analisis statistik inferensial yaitu data dengan statistik yang digunakan dengan tujuan untuk membuat kesimpulan yang berlaku umum. Dengan praktik penelitian, analisis statistik inferensial umumnya dilakukan dalam bentuk pengujian hipotesis.

Analisis inferensial dilakukan untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah nomor 3, yaitu mengetahui pengaruh metode

pembelajaran resitasi terhadap kemampuan menulis surat siswa kelas X OTKP SMK Pasundan 1 Kota Bandung.

Jenis analisis data inferensial yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah statistik parametrik. Adapun penerapan statistik parametrik mensyaratkan data variabel sekurang-kurangnya harus diukur dalam bentuk skala interval, sementara data yang akan didapat diukur dalam bentuk data ordinal. Dengan demikian semua data ordinal yang telah diperoleh oleh peneliti terlebih dahulu harus ditransformasikan menjadi skala interval. Secara teknis operasional, perubahan data dari ordinal ke interval dapat digunakan menggunakan bantuan software *Microsoft Excel* melalui *Method Successive Interval* (MSI).

Langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk merubah data ordinal menjadi data interval menggunakan MSI yaitu sebagai berikut:

- 1) Input skor yang telah dikumpulkan pada lembar kerja (*worksheet*) Excel.
- 2) Klik “*Analyze*” pada Menu Bar.
- 3) Klik “*Successive Interval*” pada Menu *Analyze* hingga muncul kotak dialog “*Method Successive Interval*”.
- 4) Klik “*Drop Down*” untuk mengisi *Data Range* pada kotak dialog Input, dengan cara memblok skor yang akan diubah skalanya.
- 5) Pada kotak dialog tersebut, kemudian centang *Input Label in First Row*.
- 6) Pada *Option Min Value* isikan dengan data yang paling rendah dan *Max Value* diisi dengan data yang paling besar, kemudian centang *Display Summary*.
- 7) Selanjutnya pada *Output*, tentukan *Cell Output* untuk menyimpan hasil yang telah diolah pada cell yang diinginkan.
- 8) Klik “OK”.

Kemudian, apabila sudah mendapatkan nilai interval dari proses MSI maka proses analisis data inferensial yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi sederhana.

a. Regresi Sederhana

Suryadi dkk (2019, hlm. 211) mengemukakan bahwa regresi sederhana digunakan untuk melihat adanya pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya. Variabel yang mempengaruhi disebut dengan variabel bebas (*independent variable*) dan variabel yang dipengaruhi disebut dengan variabel tak bebas atau terikat (*dependent variable*).

Adapun model persamaan regresi sederhana adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX + \varepsilon$$

Keterangan:

- \hat{Y} : variabel terikat yaitu kemampuan menulis surat
- a : konstanta
- b : koefisien regresi
- X : variabel bebas yaitu metode pembelajaran resitasi
- ε : faktor-faktor lain yang mempengaruhi Y (tidak diteliti)

Untuk membantu pengujian regresi sederhana, berikut langkah-langkah yang dapat dilakukan dengan menggunakan software SPSS (*Statistis Product and Service Solutions*) Version 23.0 sebagai berikut:

- 1) Aktifkan program **SPSS 23.0** dan aktifkan *Variabel View*, kemudian isi data sesuai dengan keperluan.
- 2) Setelah mengisi *Variabel View*, Klik *Data View* kemudian isi data sesuai dengan skor total variabel X dan Y yang telah diperoleh dari responden.
- 3) Klik menu *Analyze*, pilih *Regression* untuk mendapatkan sig. (2-tailed) lalu pilih *Linear*.
- 4) Pindahkah item Variabel Y ke kotak *Dependent List* dan item variabel X pada *Independent List*.
- 5) Klik *Save*, pada Residuals pilih *Unstandardized* kemudian klik *Continue*.
- 6) Klik OK hingga hasilnya muncul.

b. Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi (r) menunjukkan derajat korelasi antara variabel bebas dan variabel terikat. Nilai korelasi yang didapat harus dalam batas-batas $-1 < r < +1$. Tanda positif menandakan adanya korelasi searah atau korelasi antara kedua variabel yang berarti. Setiap kenaikan nilai pada variabel bebas maka akan diikuti

dengan kenaikan pada variabel terikat dan berlaku sebaliknya. Sedangkan tanda negatif menandakan adanya korelasi yang berlawanan arah atau korelasi antara kedua variabel yang berarti. Setiap kenaikan pada variabel bebas akan diikuti dengan penurunan pada variabel terikat dan berlaku sebaliknya.

Untuk mengetahui pengaruh variabel X terhadap Y maka dibuatlah klasifikasi seperti di bawah ini:

Tabel 3. 9
Kriteria Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Lemah
0,200 – 0,399	Lemah
0,400 – 0,599	Sedang/Cukup Kuat
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 0,100	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2012, hlm. 189)

c. Koefisien Determinasi (R Square)

Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel bebas yang dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran resitasi terhadap variabel terikat kemampuan menulis surat maka digunakan rumus koefisien determinasi (KD).

Menurut Muhidin (2010, hlm. 110) dikatakan bahwa koefisien determinasi (KD) dijadikan dasar dalam menentukan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Adapun rumus yang digunakan adalah nilai koefisien korelasi dikuadratkan lalu dikali seratur persen ($KD = r^2 \times 100\%$).

3.2.8. Pengujian Hipotesis

Menurut Muhidin dan Sontani (2011, hlm. 78) hipotesis merupakan sebuah pernyataan (jawaban) sementara terhadap masalah yang telah dirumuskan. Sementara Arikunto (2014, hlm. 110) menyebutkan bahwa “hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang telah terkumpul”.

Untuk meyakinkan adanya pengaruh antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) maka perlu dilakukan pengujian hipotesis atau disebut uji

signifikansi. Uji signifikansi ini akan membawa pada kesimpulan untuk menerima atau menolak hipotesis yang telah dirumuskan.

Pengujian hipotesis yang telah diajukan dalam penelitian ini dapat mengikuti langkah-langkah menurut Abdurahman dkk (2017, hlm. 175) sebagai berikut:

1. Merumuskan Hipotesis Statistik, Uji Hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1).
 $H_0 : \beta = 0$: Tidak terdapat pengaruh antara Metode Pembelajaran Resitasi terhadap Kemampuan Menulis Surat.
 $H_1 : \beta \neq 0$: Terdapat pengaruh antara Metode Pembelajaran Resitasi terhadap Kemampuan Menulis Surat.
2. Menentukan taraf kemaknaan atau nyata α (*level of significant α*). Taraf nyata yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$.
3. Menghitung nilai koefisien tertentu (dalam penelitian ini menggunakan Koefisien Korelasi).
4. Menentukan titik kritis dan daerah kritis (daerah penolakan) H_0 .
5. Perhatikan apakah nilai hitung jatuh di daerah penerimaan atau penolakan.
6. Berikan kesimpulan.